

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Identitas Subjek

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan kampus IAIN Tulungagung yang merupakan Institut mahasiswa Thailand menempuh pendidikan di tingkat perguruan tinggi. Hasil wawancara yang telah diperoleh dari beberapa subjek, dapat diketahui identitas subjek sebagai berikut:

Tabel 4.1: *Identitas Subjek Penelitian*

No	Nama (inisial)	Jenis Kelamin	Usia	Jurusan/semester	Tempat Tinggal
1	AN	Perempuan	24 tahun	PGMI/VIII	Rumah bunga raya
2	NB	Perempuan	22 tahun	PAI/VIII	Rumah bunga raya
3	SU	Perempuan	24 tahun	PAI/VI	Rumah bunga pantai
4	SW	Perempuan	22 tahun	PGRA/VI	Rumah bunga pantai
5	FS	Perempuan	24 tahun	TBI/IV	Rumah bunga pantai
6	ND	Perempuan	24 tahun	MPI/IV	Rumah bunga raya
7	AP	Perempuan	19 tahun	TBI/II	Ma'had Al-Jami'ah
8	NT	Perempuan	20 tahun	TBI/II	Ma'had Al-Jami'ah

B. Hasil Analisis Data

1. Proses akulturasi psikologis mahasiswa asing Thailand di IAIN Tulungagung

Penyesuaian diri juga bisa menjadi salah satu aspek belajar dalam proses beradaptasi dengan lingkungan dan interaksi dengan orang-orang disekelilingnya. Akulturasi terjadi dalam situasi khusus contoh komunitas imigran atau penduduk asli dan individu berpartisipasi dan mengalami perubahan-perubahan. Perubahan tersebut menunjuk pada dinamika intrapersonal dalam diri yang menghasilkan berbagai reaksi

bagaimana sikap, keadaan jiwa dan keterbukaan dalam menyikapi budaya lain tanpa harus menghilangkan budaya sendiri.

Proses akulturasi psikologis yang dialami oleh beberapa subjek mahasiswa asing Thailand di IAIN Tulungagung menunjukkan adanya perbedaan dalam proses penyesuaian diri. Akulturasi psikologis terjadi melalui beberapa tahap. Tahap pertama, perpindahan negara. Tahap kedua, adaptasi dapat berbentuk adaptasi internal atau psikologis dan adaptasi sosial serta adaptasi kontak budaya. Tahap ketiga, perubahan perilaku. Perubahan tersebut berupa suatu rangkaian perubahan yang dengan mudah dapat diselesaikan seperti: cara berbicara, cara makan dan pola kebiasaan hidup.

Tabel 4.2: *Proses akulturasi psikologis*

Proses Akulturasi Psikologis pada Mahasiswa Thailand		
Subjek	Kategori Data	Intepretasi
A.N	Merasa bingung memilih program studi	Belum memiliki tujuan yang jelas.
	Merasa bingung menanggapi hal baru awal perpindahan.	Kesulitan adaptasi.
	Mengalami hambatan bahasa dan etika.	Komunikasi terkendala bahasa dan perilaku atau kebiasaan.
	Penyesuaian makan dan cuaca.	Berusaha menyesuaikan perbedaan makan dan cuaca.
	Berteman dengan teman Indonesia dan berinteraksi dengan dosen.	Membangun intrapersonal.
	Merasa takut mengikuti kegiatan di kampus.	Merasa takut dalam mengikuti kegiatan kampus karena kurang percaya diri.
	Mendapat tanggapan positif dari orang-orang sekitar.	Berhasil interaksi dengan orang-orang sekitar tempat tinggal dan lingkungan kampus.
	Merasa berhasil dalam interaksi sosial dengan teman.	Mendapat pencapaian hasil dalam interaksi sosial.
	Merasa senang bergaul dengan teman Indonesia.	Merasa nyaman dengan orang Indonesia.
	Bertegur sapa dengan masyarakat tempat tinggal.	Berusaha untuk membangun intrapersonal.
	Mengalami hambatan bahasa dan makan adaptasi pada awal perpindahan.	Penyesuaian adaptasi dalam kebiasaan bahasa dan makan.
	Mengalami kesulitan beradaptasi bahasa.	Kesulitan beradaptasi bahasa pada awal perpindahan.
	Belajar berbahasa agar mudah beradaptasi pada dosen dan teman Ma'had.	Motivasi belajar untuk meningkatkan kemampuan

		bahasa dan mudah berinteraksi dengan dosen dan teman.
	Mengikuti kegiatan sosio-budaya di tempat tinggal.	Usaha untuk menunjukkan minta budaya.
	Mengikuti kegiatan tradisi budaya di lingkungan tempat tinggal.	Membangun intrapersonal dengan cara terlibat kontak budaya di tempat tinggal.
	Merasa berpartisipasi dengan kegiatan sholat.	Membangun intrapersonal.
	Sudah bisa mengikuti perkuliahan setelah 1 tahun.	Mampu mengikuti perkuliahan.
	Mendapat pengalaman di lingkungan belajar yang baru.	Kesadaran diri untuk mendapat pengalaman baru.
	Mempunyai tanggung jawab dalam menuntut ilmu.	Motivasi diri mempunyai tanggung jawab kepada orang tua.
	Merasa berhasil dalam adaptasi makanan.	Mampu menyesuaikan diri dengan beradaptasi makanan
NB	Merasa sedih pada awal perpindahan karena jauh dari orang tua.	Mengalami aloneliness keluarga karena jauh dari orang tua..
	Belum mempunyai rencana dalam memilih program studi.	Belum mampu dalam memilih jurusan.
	Mengalami kendala bahasa pada awal perkuliahan.	Kesulitan bahasa dalam memulai interaksi.
	Mengalami hambatan bahasa pada awal perkuliahan.	Kesulitan mengikuti perkuliahan karena keterbatasan bahasa.
	Berinteraksi dengan dosen dan teman Indonesia.	Usaha untuk adaptasi pengetahuan.
	Tidak mengikuti kegiatan dikampus	Kurangnya antusias dalam mengikuti kegiatan di kampus.
	Sering bertanya dengan teman Indonesia.	Motivasi belajar di kampus.
	Tegur sapa dengan masyarakat tempat tinggal.	Memulai interaksi dengan masyarakat tempat tinggal dengan cara membangun intrapersonal.
	Merasa sulit berbicara	Mengalami kesulitan berbahasa Indonesia.
	Mendapat tanggapan positif dalam beradaptasi.	Penerimaan dalam beradaptasi.
	Merasa sulit berteman pada awal perpindahan.	Kesulitan menjalin pertemanan pada fase adaptasi.
	Mengikuti kegiatan sosio-budaya di lingkungan tempat tinggal.	Terlibat kontak budaya dengan kegiatan masyarakat Tulungagung.
	Pernah mengikuti tradisi budaya di lingkungan tempat tinggal.	Berpartisipasi dengan tradisi budaya di tempat tinggal.
	Terdapat perbedaan tradisi budaya adat-istiadat	Penyesuaian diri dengan tradisi budaya di Tulungagung.
	Mampu mengikuti perkuliahan setelah 1 tahun.	Mampu mengikuti perkuliahan.
Berusaha beradaptasi dengan lingkungan baru.	Membangun intrapersonal.	

	Merasa menikmati di lingkungan baru karena keinginan belajar di luar negeri.	Motivasi tinggi untuk melanjutkan studi.
	Merasa nyaman di lingkungan baru karena mampu menyesuaikan makanan.	Mampu menyesuaikan makanan.
	Motivasi ingin mempunyai pengalaman baru.	Motivasi diri untuk mencari pengalaman baru.
	Mampu menyesuaikan perbedaan cuaca dan makanan.	Mampu menyesuaikan cuaca dan makanan.
SU	Merasa sendirian karena belum kenal.	Reaksi sikap diam karena belum kenal.
	Heran dengan lingkungan sekitar karena kebiasaan dalam berpakaian.	Heran dengan perbedaan etika muslimah hidup di Tulungagung.
	Bingung pada awal masuk kuliah.	Penyesuaian pada awal masuk kuliah.
	Mengalami hambatan saat pertama masuk kuliah.	Kesulitan dalam mengikuti perkuliahan pada awal semester.
	Berinteraksi dengan teman satu kelas.	Pembiasaan interaksi agar supaya mudah melatih kemampuan bahasa.
	Mampu menyesuaikan perbedaan makanan	Mampu menyesuaikan makan.
	Berinteraksi dengan dosen dan teman.	Membangun intrapersonal.
	Mengikuti kegiatan organisasi pramuka di kampus.	Belajar meningkatkan kemampuan sosial dengan mengikuti kegiatan pramuka
	Sering berinteraksi dengan teman Indonesia dengan mengajak bicara.	Membangun intrapersonal
	Mendapat bantuan dari teman Indonesia dalam mengikuti perkuliahan.	Dukungan moral teman Indonesia dalam mengikuti perkuliahan.
	Tegur sapa dengan masyarakat lingkungan tempat tinggal.	Usaha interaksi dengan pembiasaan tegur sapa dengan masyarakat tempat tinggal.
	Mengalami hambatan beradaptasi pada awal perpindahan.	Kesulitan adaptasi pada awal perpindahan tetapi berusaha dengan melakukan pembiasaan.
	Mendapat respon positif dari orang sekitar.	Penerimaan diri terbangun karena respon positif orang lain.
	Mengalami beban pikiran pada awal perpindahan.	Penyesuaian diri pada awal perpindahan yang menyebabkan beban pikiran.
	Mencari solusi dengan sharring dengan teman Thailand.	Mencari dukungan sosial dengan teman senegara dalam menyikapi beban pikiran.
Mencari perbedaan tradisi kemudian dikaji.	Belajar menyelaraskan perbedaan tradisi.	
Merasa bingung pada awal mengalami perbedaan tradisi.	Menyesuaikan perbedaan tradisi.	

	Mengikuti kegiatan sosial dikampus dan di lingkungan tempat tinggal.	Membangun intrapersonal dengan menunjuk minat budaya.
	Merasa senang mengikuti tradisi.	Emosi positif terbangun.
	Antusias dalam mengikuti tradisi.	Memilih minat dengan tradisi budaya di Tulungagung.
	Mampu mengikuti perkuliahan.	Mengikuti perkuliahan dengan baik.
	Awal beradaptasi masih bingung dan perlahan-lahan membiaskan diri.	Pembiasaan adaptasi dengan situasi baru.
	Merasa senang bisa belajar di luar negeri.	Motivasi tinggi untuk melanjutkan studi.
	Merasa nyaman tetapi khawatir keselamatan.	Kekhawatiran akan keselamatan
	Mampu beradaptasi di lingkungan tempat tinggal.	Mudah dalam beradaptasi.
SW	Merasa bingung pada awal perpindahan.	Mengalami hambatan adaptasi bahasa Indonesia.
	Merasa bingung menanggapi hal baru pada awal perpindahan.	Sulit beradaptasi pada awal perpindahan.
	Kesulitan berbahasa Indonesia pada awal perkuliahan.	Mengalami keterbatasan bahasa Indonesia.
	Berteman dengan teman Indonesia dan berinteraksi dengan dosen.	Membangun intrapersonal.
	Tidak mengikuti kegiatan dikampus.	Menarik diri dari keramaian.
	Sering bertanya dengan teman Indonesia jika ada tugas.	Motivasi belajar tinggi.
	Mencoba berinteraksi dengan tetangga di lingkungan tempat tinggal.	Menjalin interaksi dengan tetangga di tempat tinggal untuk meningkatkan intrapersonal.
	Hambatan dalam berbicara dengan orang karena keterbatasan dalam memahami bahasa.	Mempunyai hambatan bahasa ketika berbicara.
	Mendapat umpan balik positif dalam beradaptasi.	Penerimaan masyarakat positif.
	Meminta bantuan pendapat dengan teman Indonesia agar meringankan beban pikiran.	Emosional coping stres pada teman Indonesia.
	Mengikuti kegiatan sosio-budaya di Tulungagung agar mengerti dan paham	Membangun intrapersonal budaya
	Kebingungan dalam menanggapi perbedaan budaya.	Hambatan dalam adaptasi budaya.
	Mengikuti kegiatan tradisi budaya di tempat tinggal.	Mengikuti kegiatan budaya di tempat tinggal.
	Senang mengikuti tradisi yang ada di tempat tinggal.	Merasa senang mengikuti tradisi budaya.
	Antusias dalam mengikuti tradisi budaya.	Merasa tertarik dengan budaya di Tulungagung.
	Mulai bisa mengikuti perkuliahan dengan baik pada semester 3	Usaha adaptasi 1,5 tahun.
	Merasa tertarik berada di lingkungan baru.	Motivasi diri ingin berada di lingkungan tempat tinggal baru.

	Merasa nyaman karena banyak teman se negara.	Dukungan sosial memiliki banyak teman satu negara.
	Mulai terbiasa dengan kebiasaan hidup di Tulungagung	Persamaan suasana lingkungan seperti tempat tinggal sebelumnya.
FS	Merasa bingung pada awal perpindahan karena tidak bisa berteman	Kekhawatiran merasa bingung karena sulit mempunyai teman.
	Merasa bingung pada awal perkuliahan hanya berbicara dengan teman senegara.	Berinteraksi hanya dengan teman senegara
	Mengalami hambatan bahasa pada awal perkuliahan.	Maalah komunikasi pada awal perpindahan.
	Menjalin pertemanan dengan teman Indonesia.	Membangun intrapersonal.
	Tidak mengikuti kegiatan dikampus dikarenakan tidak ada ketertarikan.	Tidak adanya ketertarikan mengikuti kegiatan di kampus.
	Berinteraksi dengan bertanya dengan teman Indonesia tentang pelajaran kuliah di luar kelas.	Mencari dukungan sosial teman Indonesia dalam memberikan bantuan mengikuti perkuliahan.
	Merasa senang berteman dengan teman Indonesia	Membangun intrapersonal.
	Beradaptasi dengan tetangga sekitar tempat tinggal.	Membangun intrapersonal.
	Mengalami hambatan bahasa dalam beradaptasi.	Mengalami keterbatasan bahasa dalam berbicara.
	Mendapat respon positif dalam beradaptasi.	Mendapat pencapaian tanggapan positif dalam beradaptasi.
	Mengalami beban pikiran karena sulit menyesuaikan diri.	Menunjukkan reaksi menangis jika mengalami beban pikiran.
	Sering bertanya dengan teman Indonesia untuk mengurangi kesulitan dalam beradaptasi	Fokus coping stres dengan bertanya teman indoneia.
	Mengikuti kegiatan sosio-budaya di Tulungagung.	Membangun intrapersonal terlibat dengan budaya
	Mengikuti tradisi budaya di tempat tinggal.	Keterbukaan mengikuti budaya di tempat tinggal
	Adanya persamaan tradisi budaya.	Mampu beradaptasi dengan budaya.
	Antusias dalam mengikuti tradisi budaya.	Usaha untuk melibatkan diri dalam hubungan intrapersonal.
	Mampu mengikuti perkuliahan pada semester 2	Penyesuaian diri 1 tahun.
Mampu menyesuaikan kebiasaan hidup dalam hal makanan.	Mampu beradaptasi dengan makanan.	
ND	Awal kuliah belum memiliki rencana memilih Program Studi.	Belum memiliki tujuan.
	Merasa bingung awal perkuliahan karena keterbatasan bahasa.	Mengalami hambatan bahasa pada awal perkuliahan.
	Merasa bingung pada awal perpindahan tetapi sekarang sudah terbiasa.	Membangun intrapersonal.
	Berinteraksi dengan dosen dan teman Indonesia.	Membangun intrapersonal di lingkungan kampus.

	Sering bertanya tugas, berdiskusi dengan teman Indonesia agar memudahkan interaksi.	Fokus strategi coping pada teman Indonesia.
	Berinteraksi dengan tetangga di sekitar tempat tinggal.	Membangun intrapersonal dengan masyarakat tempat tinggal.
	Mengalami hambatan beradaptasi pada awal perpindahan.	Mengalami hambatan dalam penyesuaian diri pada awal perpindahan.
	Mendapat respon positif dari beradaptasi.	Penerimaan positif dari masyarakat
	Mengalami beban pikiran karena sulit beradaptasi dan menunjukkan reaksi takut tidak bisa beradaptasi.	Usaha adaptasi pada 1 bulan pertama berada di lingkungan baru.
	Mengikuti kebiasaan sosio-budaya di Tulungagung.	Terlibat kontak budaya dengan mengikuti budaya Tulungagung.
	Mengikuti tradisi budaya di lingkungan tempat tinggal.	Membangun intrapersonal dengan cara terlibat kontak budaya mengikuti tradisi budaya di lingkungan tempat tinggal.
	Adanya perbedaan cara pelaksanaan.	Mampu menyesuaikan adaptasi bahasa.
	Antusias mengikuti tradisi budaya.	Usaha untuk melibatkan diri dalam hubungan intrapersonal.
	Sudah mulai mengikuti perkuliahan dengan baik.	Mampu mengikuti perkuliahan.
	Mengikuti setiap hal baru dengan menikmati setiap prosesnya.	Menikmati berbagai perubahan di lingkungan baru.
	Merasa sudah beradaptasi dengan kebiasaan hidup di Tulungagung.	Mampu beradaptasi kebiasaan hidup di Tulungagung.
AP	Merasa bingung penggunaan bahasa pada awal perpindahan.	Mengalami hambatan bahasa pada awal perpindahan.
	Merasa bingung karena keterbatasan bahasa.	Mengalami hambatan interaksi karena keterbatasan bahasa.
	Bersikap diam karena tidak paham bahasa	Menunjukkan <i>withdrawal</i> karena belum beradaptasi dengan bahasa Indonesia.
	Mengalami hambatan berbahasa karena tidak bisa berbahasa Indonesia.	Mengalami kesulitan berbahasa Indonesia.
	Berinteraksi dengan teman Indonesia dan dosen.	Mencari dukungan sosial dengan bertanya dosen dan teman Indonesia
	Merasa bingung antara iya dan tidak dalam mengikuti kegiatan di kampus.	Hambatan mengikuti kegiatan kampus karena kurang percaya diri.
	Merasa senang dengan teman Indonesia karena baik.	Rasa nyaman membangun intrapersonal dengan teman Indonesia.
	Beradaptasi dengan orang lingkungan ia tinggal dengan sering berinteraksi.	Membangun intrapersonal di lingkungan tempat tinggal.
	Mengalami hambatan dalam beradaptasi bahasa Jawa.	Keterbatasan dalam mengerti bahasa Jawa.

	Mendapat umpan balik positif dalam beradaptasi.	Penerimaan positif dari orang sekitar.
	Menunjukkan perilaku menangis karena sulit beradaptasi.	Reaksi menangis sebagai peluapan emosi karena sulit beradaptasi.
	Belum pernah mengikuti tradisi karena masih di lingkungan asrama kampus.	Belum terlibat kontak budaya karena berada di asrama.
	Memiliki rasa ingin tahu dengan budaya di Tulungagung.	Motivasi mengerti budaya di Tulungagung.
	Pernah mengikuti kebiasaan tradisi Isra' Mi'raj di lingkungan tempat tinggal.	Menunjukkan reaksi minat terhadap budaya.
	Terdapat perbedaan pelaksanaan tradisi antara Thailand dan Tulungagung.	Mampu beradaptasi dengan budaya.
	Sudah mulai mengikuti perkuliahan dengan baik.	Mampu mengikuti perkuliahan.
	Sudah bisa mengikuti kebiasaan hidup di Tulungagung dalam hal makanan.	Mampu menyesuaikan pola makan.
NT	Merasa bingung bahasa pada awal perpindahan.	Mengalami hambatan menyesuaikan bahasa pada awal perpindahan.
	Merasa bingung karena keterbatasan bahasa.	Mengalami hambatan dalam memahami bahasa.
	Mengalami hambatan bahasa dan tugas-tugas pada awal perkuliahan.	Penyesuaian pada proses perkuliahan.
	Berinteraksi dengan teman Indonesia.	Membangun intrapersonal dengan teman Indonesia.
	Tidak mengikuti kegiatan dikampus karena masih bingung dengan pilihan.	Tidak mengikuti kegiatan kampus karena kurang percaya diri.
	Berinteraksi dengan menjalin kelekatan dengan teman Indonesia.	Membangun intrapersonal dengan teman Indonesia.
	Berinteraksi dengan lingkungan sekitar	Membangun intrapersonal dengan lingkungan sekitar.
	Mengalami hambatan beradaptasi. Khawatir tidak paham dengan bahasa.	Penyesuaian meningkatkan potensi diri.
	Mendapat umpan balik yang positif dalam beradaptasi.	Penerimaan diri terbangun karena respon positif orang lain.
	Mengalami beban pikiran karena sulit beradaptasi dan menunjukkan reaksi takut dan menangis	Menunjukkan reaksi menangis dan takut yang merupakan peluapan emosi akibat sulit beradaptasi.
	Keinginan mengikuti kegiatan tradisi dan kebiasaan sosio-budaya agar mengerti budaya Tulungagung.	Mampu beradaptasi dengan budaya.
	Belum mengetahui perbedaan budaya antara Tulungagung dan Thailand.	Rasa keingintahuan dengan kebiasaan budaya di Tulungagung.
	Mengikuti tradisi Isra' Mi'raj di lingkungan tempat tinggal.	Membangun intrapersonal kontak budaya.
	Ada persamaan antara di Tulungagung dan Thailand.	Mampu beradaptasi dengan budaya.
	Mulai mengikuti perkuliahan dengan baik.	Mampu mengikuti perkuliahan.

	Merasa nyaman di lingkungan kampus dan tempat tinggal.	Mampu menyesuaikan suasana tempat tinggal dan cuaca.
	Mulai mengikuti kebiasaan hidup dalam hal makanan	Mampu menyesuaikan makanan.

Berdasarkan tabel 4.2 proses akulturasi psikologis mahasiswa Thailand di IAIN Tulungagung menunjukkan adanya beberapa proses. Pada awal perpindahan mereka mengalami hambatan yang mengakibatkan menjadi orang asing dalam lingkungan baru. Hambatan yang dimaksud antara lain: keterbatasan berbahasa Indonesia, belum mampu dalam memilih jurusan, tuntutan penyesuaian diri terhadap pola hidup seperti makan dan cuaca, mengalami *aloneliness* karena jauh dari orang tua, kesulitan menjalin pertemanan, penyesuaian perbedaan etika, hambatan mengikuti kegiatan kampus karena kurang percaya diri dan kesulitan menyesuaikan proses perkuliahan atau akademik serta kekhawatiran akan keselamatan diri.

Pada proses adaptasi psikologis mahasiswa Thailand harus berusaha untuk membangun intrapersonal dengan teman dan dosen, penyesuaian adaptasi dalam kebiasaan bahasa dan makan, pembiasaan interaksi agar supaya melatih kemampuan bahasa, tuntutan akademik, mencari dukungan sosial teman Indonesia dalam memberikan bantuan mengikuti perkuliahan, fokus strategi *coping* pada teman Indonesia, dan menunjukkan reaksi menangis dan takut yang merupakan peluapan emosi akibat sulit beradaptasi serta penyesuaian meningkatkan potensi diri.

Pada proses adaptasi sosial mereka harus menyesuaikan perbedaan cara berinteraksi dan pembiasaan etika sesuai dengan tuntutan yang ada pada lingkungan baru. Penyesuaian interaksi berupa membangun intrapersonal dengan teman Indonesia, dosen dan masyarakat lingkungan tempat tinggal mereka, belajar meningkatkan kemampuan

sosial dengan mengikuti organisasi pramuka di kampus sehingga penerimaan diri terbangun karena mendapat respon positif dari orang lain.

Pada proses kontak budaya mahasiswa Thailand mengalami adaptasi kontak budaya dengan cara melibatkan diri dalam hubungan intrapersonal dengan menunjukkan minat budaya, berpartisipasi dengan tradisi budaya di tempat tinggal, belajar menyelaraskan perbedaan tradisi dan rasa keingintahuan dengan kebiasaan budaya di Tulungagung. Usaha menunjukkan minat dengan budaya baru memudahkan mahasiswa Thailand dalam menyikapi keterbukaan budaya baru.

Berdasarkan rangkain proses tersebut maka menimbulkan perubahan akulturatif seperti: mampu menyesuaikan kebiasaan hidup yaitu makan, cuaca dan transportasi. Pada penyesuaian akademik, mahasiswa Thailand mampu mengikuti perkuliahan dengan mampu mengerjakan tugas kuliah dan penyesuaian metode pengajaran, pada proses kontak budaya yaitu mampu beradaptasi dengan budaya yang ada di Tulungagung.

Perubahan dalam penyesuaian diri mahasiswa Thailand ini juga didorong dengan adanya motivasi yang muncul dari berbagai subjek yaitu motivasi yang tinggi untuk melanjutkan studi di luar negara, motivasi mencari pengalaman baru dan motivasi diri mempunyai tanggung jawab kepada orang tua. Sehingga, mereka akan berusaha menyelesaikan tuntutan-tuntutan yang ada pada lingkungan baru.

2. Bentuk-bentuk akulturasi psikologis mahasiswa asing Thailand di IAIN Tulungagung.

Akulturasi psikologis menunjuk pada dinamika interpersonal dalam diri yang menghasilkan berbagai reaksi bagaimana sikap, keadaan jiwa dan keterbukaan dalam menyikapi budaya lain yang masuk ke dalam budaya kita sendiri tanpa harus menghilangkan budaya sendiri baik secara langsung maupun tidak langsung. Bentuk-bentuk akulturasi psikologis pada mahasiswa asing Thailand dapat di gambarkan sebagai

bentuk reaksi-reaksi sikap, keadaan jiwa dan keterbukaan dalam menyikapi budaya lain tanpa menghilangkan budayanya sendiri yang merupakan proses penyesuaian diri.

Tabel 4.3: *Bentuk-bentuk Akulturasi Psikologis*

Subjek	Kategori Data	Intepretasi
AN ND	Tidak merasa takut, sedih tapi nyaman.	Merasa biasa berada di lingkungan baru dengan perasaan nyaman.
	Merasa bingung di dalam kelas.	Membentuk adaptasi pada awal perkuliahan.
	Mempunyai keinginan belajar bahasa Indonesia.	Motivasi meningkatkan kemampuan bahasa.
	Merasa lingkungan baru seperti tempat tinggal sebelumnya.	Mampu beradaptasi di lingkungan baru.
	Membuka peluang pertemanan dengan teman Indonesia	Membangun intrapersonal.
	Tidak merasa bingung karena perbedaan sosio-budaya .	Mampu beradaptasi dengan budaya.
	Antusias dalam mengikuti kegiatan sholat walaupun berbeda dengan di tempat tinggalnya.	Usaha untuk melibatkan diri dalam hubungan intrapersonal.
	Antusias mengikuti tradisi baru.	Usaha untuk menunjukkan minat budaya.
	Belajar berbahasa Indonesia pada dosen.	Motivasi untuk belajar meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia.
	Merasa ada persamaan lingkungan baru dengan tempat tinggalnya.	Lingkungan memudahkan beradaptasi.
	Membuka peluang berteman dengan teman Indonesia.	Membangun intrapersonal.
	Merasa senang berteman dengan teman Indonesia.	Menunjukkan penerimaan diri orang Indonesia dan rasa nyaman.
	Tidak merasa bingung dengan perbedaan tradisi budaya di tempat tinggal.	Membangun intrapersonal dengan cara terlibat kontak budaya dengan tradisi budaya Tulungagung.
Antusias mengikuti tradisi budaya.	Usaha untuk menunjukkan minta budaya.	
SU	Sudah mempunyai rencana dalam pemilihan program studi.	Memiliki rencana dalam pemilihan program studi.
	Meminta bantuan teman satu kelas dalam melatih bahasa.	Motivasi untuk belajar meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia.
	Belajar kebiasaan makan di lingkungan baru.	Berusaha menyesuaikan perbedaan kebiasaan hidup dalam hal makan.
	Motivasi ingin mempunyai pengalaman baru.	Motivasi ingin mencari pengalaman baru.
SW	Sudah mempunyai rencana memilih program studi.	Memiliki rencana pemilihan program studi.

	Bertanya dengan teman atau dosen saat pelajaran.	Berusaha untuk menunjukkan kompetensi diri.
	Mencoba beradaptasi dalam hal makanan.	Berusaha menyesuaikan diri dengan makanan lokal.
	Membuka peluang berteman dengan teman Indonesia	Membangun intrapersonal.
	Senang berteman dengan teman Indonesia.	Usaha intrapersonal.
	Tidak merasa menyesal berada di lingkungan baru.	Penerimaan diri pada lingkungan baru.
	Memiliki motivasi belajar di luar negeri	Motivasi ingin belajar di luar negeri.
FS	Sudah memiliki rencana memilih Program Studi.	Memiliki rencana pemilihan program studi.
	Belajar dalam menanggapi hal baru	Berusaha belajar dengan hal baru yang ditemui.
	Berteman dengan teman Indonesia.	Membangun intrapersonal.
	Berusaha beradaptasi dengan makanan di Indonesia.	Mampu beradaptasi dengan pembiasaan makan.
	Membuka peluang berteman dengan teman Indonesia.	Membangun intrapersonal.
	Tidak merasa bingung menghadapi perbedaan budaya.	Mampu beradaptasi dengan budaya.
	Menikmati setiap hal baru karena keinginan berada di lingkungan yang baru.	Motivasi berada di lingkungan baru dan melakukan pembiasaan agar mudah beradaptasi.
	Tidak menyesal berada di lingkungan baru karena merasa ada teman se negara.	Penerimaan diri pada lingkungan baru.
	Merasa nyaman di lingkungan baru karena sudah seperti kampung sendiri.	Mampu beradaptasi dengan lingkungan baru.
	Berusaha menikmati suasana baru agar tidak menjadi beban.	Strategi coping emosi.
ND	Merasa biasa seperti kampung sendiri.	Mampu beradaptasi dengan lingkungan baru.
	Merasa bingung tetapi mau belajar.	Memiliki motivasi dalam belajar.
	Belajar bahasa Indonesia dengan pembiasaan interaksi dengan teman Indonesia.	Motivasi untuk belajar meningkatkan kemampuan berbahasa.
	Mengalami hambatan mengerjakan tugas perkuliahan.	Hambatan dalam mengerjakan tugas kuliah.
	Bertanya tugas kuliah dengan teman Indonesia.	Mencari dukungan sosial dari teman Indonesia.
	Mengikuti kegiatan pramuka.	Membangun intrapersonal.
	Membuka pertemanan dengan teman Indonesia.	Membangun intrapersonal.
	Merasa senang dengan teman Indonesia.	Merasa penerimaan diri dari orang lain.
	Sharring dengan teman se negara.	Mencari dukungan moral dengan teman senegara.
	Merasa tidak bingung dengan perbedaan sosio-budaya di Tulungagung.	Membangun intrapersonal dengan cara terlibat kontak budaya dengan tradisi budaya Tulungagung.
	Menikmati suasana baru.	Penerimaan diri pada lingkungan baru.

	Tidak merasa menyesal berada di lingkungan baru karena termotivasi ingin berada di lingkungan baru.	Penerimaan diri pada lingkungan baru.
	Merasa nyaman berada di lingkungan kampus dan tempat tinggal.	Penerimaan diri pada lingkungan baru.
	Termotivasi ingin berada di lingkungan baru yang berbeda dari sebelumnya.	Motivasi ingin berada di lingkungan baru.
AP	Memiliki rencana memilih Program Studi.	Memiliki rencana pemilihan program studi.
	Belajar bahasa dengan teman se negara dan teman satu kelas.	Motivasi untuk belajar meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia.
	Berusaha membiasakan perbedaan pola makan.	Motivasi menelaraskan perbedaan kebiasaan makan.
	Melatih berbicara dengan teman Indonesia.	Motivasi untuk belajar meningkatkan kemampuan bahasa.
	Membuka peluang berteman dengan teman Indonesia.	Membangun intrapersonal.
	Berbagi cerita dengan teman se negara.	Mencari dukungan sosial dengan teman senegara.
	Antusias mengikuti kebiasaan tradisi.	Usaha untuk menunjukkan minat budaya.
	Merasa senang karena banyak teman	Menunjukkan penerimaan diri orang Indonesia dan rasa nyaman.
	Tidak menyesal tetapi kasihan sama orang tua	Motivasi akan tuntutan jauh dari keluarga.
	Mulai merasa nyaman karena suasana lingkungan yang sama.	Mampu beradaptasi dengan lingkungan baru.
	Motivasi ingin belajar di luar negara	Motivasi ingin belajar di luar negeri.
	Mengikuti kegiatan masyarakat agar mengetahui perbedaan.	Mampu beradaptasi dengan budaya.
NT	Sudah memiliki rencana memilih Program Studi	Memiliki rencana pemilihan program studi.
	Bersikap diam karena belum bisa berbahasa Indonesia.	Menunjuk <i>withdrawal</i> karena belum beradaptasi dengan bahasa Indonesia.
	Bertanya dengan teman se negara dan teman satu kelas	Motivasi untuk meningkatkan kemampuan bahasa.
	Berusaha belajar kebiasaan makan dan transportasi.	Motivasi menelaraskan kebiasaan makan dan transportasi.
	Sering bertanya saat di dalam kelas.	Upaya meningkatkan pengetahuan potensi diri.
	Merasa senang berteman dengan teman Indonesia karena mendapat bantuan belajar bahasa dan mengerjakan tugas.	Mendapat dukungan sosial dari teman satu kelas dalam mengerjakan tugas dan belajar bahasa Indonesia.
	Bertanya dengan teman Indonesia dan Thailand agar mudah beradaptasi	Membiasakan bertanya agar mudah beradaptasi.
	Antusias mengikuti tradisi budaya agar mengerti.	Usaha untuk menunjukkan minat budaya.

	Menikmati situasi baru karena merasa sama dengan tempat tinggal.	Motivasi berada di lingkungan baru dan melakukan pembiasaan agar mudah beradaptasi.
	Tidak menyesal berada di lingkungan baru karena mendapat motivasi orang tua.	Mendapat dukungan orang tua sehingga tidak menyesal berada di lingkungan baru.
	Adanya motivasi ingin kuliah di luar negara.	Motivasi tinggi untuk melanjutkan studi.

Akulturası psikologis menunjuk pada dinamika intrapersonal dalam diri yang menghasilkan berbagai reaksi sikap, keadaan jiwa dan keterbukaan dalam menyikapi budaya lain yang masuk dalam budaya sendiri tanpa harus menghilangkan budaya sendiri baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan hasil analisa data pada tabel 4.3 menunjukkan dinamika intrapersonal mahasiswa Thailand yang menghasilkan reaksi sikap, keadaan jiwa dan keterbukaan dalam menyikapi budaya yang masuk dalam budaya mereka. Dinamika intrapersonal yang dihasilkan antara lain: membangun intrapersonal dengan teman dengan cara membuka peluang pertemanan dengan teman Indonesia dan meminta bantuan dalam mengikuti perkuliahan, membangun interaksi dengan dosen dan membangun kemampuan sosial dengan masyarakat tempat tinggal mereka.

Bentuk reaksi sikap yaitu membentuk adaptasi pada awal perkuliahan, memiliki rencana dalam pemilihan program studi, menunjukkan kompetensi diri di dalam kelas, meningkatkan pengetahuan potensi diri, mampu beradaptasi dengan kebiasaan hidup seperti makan, cuaca dan suasana lingkungan, suasana lingkungan yang sama seperti di tempat tinggal sebelumnya memudahkan mereka mampu beradaptasi dengan lingkungan

baru, menunjukkan penerimaan diri orang Indonesia dan rasa nyaman dan belajar dengan hal baru yang ditemui serta mencari dukungan sosial dengan teman senegara.

Pada keadaan jiwa, mahasiswa Thailand merasakan kenyamanan ketika sudah mampu menyesuaikan diri, motivasi berada di lingkungan baru dan melakukan pembiasaan agar mudah beradaptasi, penerimaan terhadap lingkungan baru, motivasi untuk belajar meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia, motivasi yang tinggi untuk melanjutkan studi di luar negara, motivasi mencari pengalaman baru dan motivasi diri mempunyai tanggung jawab kepada orang tua serta strategi *coping* emosi. Sehingga, mereka akan berusaha menyelesaikan tuntutan-tuntutan yang ada pada lingkungan baru. Dengan seperti itu akan merasa ada penerimaan diri dengan tuntutan-tuntutan yang ada pada lingkungan baru.

Pada keterbukaan dalam menyikapi budaya, mahasiswa Thailand mampu beradaptasi budaya dengan cara melibatkan diri dalam hubungan intrapersonal dengan menunjuk minat budaya, berpartisipasi dengan tradisi budaya di tempat tinggal, belajar menyelaraskan perbedaan tradisi dan rasa keingintahuan dengan kebiasaan budaya di Tulungagung. Usaha menunjukkan minat dengan budaya baru memudahkan mahasiswa Thailand dalam menyikapi keterbukaan budaya baru.

3. Faktor-faktor akulturasi psikologis mahasiswa asing Thailand di IAIN Tulungagung

Pada proses terjadinya akulturasi psikologis agar dapat mempermudah akulturasi yang dialami oleh seseorang maka terdapat beberapa faktor-faktor pendorong antara lain, kemiripan budaya asli (imigran) dan budaya pribumi, usia pada saat berimigrasi, latar belakang pendidikan, kepribadian, dan pengetahuan.

Tabel 4.4: *Faktor-faktor akulturasi psikologis*

Faktor-faktor Akulturasi Psikologis pada Mahasiswa Thailand
--

Subjek	Kategori	Intepretasi
AN	Memperoleh dukungan dari dosen.	Dukungan sosial berasal dari individu lain yaitu dosen.
	Mendapat dukungan dari teman dekat Indonesia.	Dukungan sosial berasal dari individu lain yaitu teman dekat.
	Mendapat motivasi dari orang tua.	Dukungan sosial berasal dari individu lain yaitu orang tua.
	Kemiripan budaya asli dengan budaya pribumi.	Adanya persamaan budaya antara Tulungagung dan Pattani.
	Suka berteman	Memiliki kepribadian yang ekstrovet suka berteman.
	Belum pernah berkunjung ke Indonesia.	Minimnya pengalaman belum pernah berkunjung ke Indonesia.
	Mengenal budaya dan pola hidup Indonesia lewat media masa	Minimnya pengalaman belum mengenal budaya dan pola kehidupan Indonesia lewat media masa.
	Mendapat dukungan sosial dari teman senegara.	Dukungan sosial berasal dari individu lain yaitu teman senegara.
	Mendapat dukungan sosial berupa bantuan nasihat.	Mendapat dukungan sosial berupa nasihat.
	Dukungan sosial membantu dalam memberikan motivasi mengikuti perkuliahan	Mendapat motivasi mengikuti perkuliahan berupa dukungan sosial dari teman senegara.
NB	Meminta bantuan dari teman Indonesia.	Mencari dukungan sosial berupa bantuan dari teman Indonesia.
	Mencari dukungan moral	Mencari dukungan moral dengan sharring teman senegara dan orang tua.
	Mengikuti kegiatan masyarakat.	Membangun intrapersonal dengan cara terlibat kegiatan masyarakat.
	Adanya perbedaan budaya antara Thailand dan Tulungagung.	Memiliki persamaan budaya antara Tulungagung dan Pattani.
	Mudah berteman dengan orang baru.	Memiliki kepribadian yang ekstrovet suka berteman.
	Belum pernah berkunjung ke Indonesia sebelumnya.	Minimnya pengalaman belum pernah berkunjung ke Indonesia.
	Tidak mengetahui pola hidup Indonesia.	Minimnya pengalaman belum pernah berkunjung ke Indonesia.
	Mendapat dukungan sosial dari teman.	Dukungan sosial berasal dari individu luar yaitu teman.
	Mendapat dukungan berupa saran dan nasihat	Mendapat dukungan sosial berupa nasihat dan saran dari teman.
	Dukungan sosial sangat membantu dalam memotivasi mengikuti perkuliahan	Mendapat motivasi mengikuti perkuliahan berupa dukungan sosial dari teman senegara.
SU	Tipe orang yang suka berteman.	Memiliki kepribadian yang ekstrovet suka berteman
	Merasa senang dengan teman Indonesia.	Membuka peluang pertemanan dengan teman Indonesia.

	Mengikuti kegiatan budaya.	Terlibat kontak budaya dengan budaya Tulungagung.
	Ada kemiripan budaya tetapi cara berbeda	Memiliki persamaan budaya antara Tulungagung dan Pattani.
	Mudah berteman.	Memiliki kepribadian yang ekstrovet mudah berteman.
	Belum pernah berkunjung ke Indonesia.	Minimnya pengalaman belum pernah berkunjung ke Indonesia sebelumnya.
	Belum pernah mengetahui budaya dan pola hidup orang Indonesia.	Minimnya pengalaman belum pernah berkunjung ke Indonesia sebelumnya.
	Mendapat dukungan sosial dari teman.	Dukungan sosial berasal dari individu lain yaitu teman senegara dan teman satu kelas.
	Mendapat dukungan sosial berupa nasihat.	Mendapat dukungan sosial berupa nasihat dan saran dari teman.
	Dukungan sosial membantu memberikan motivasi dalam mengikuti perkuliahan.	Mendapat motivasi mengikuti perkuliahan berupa dukungan sosial dari teman senegara.
SW	Mendapat dukungan dari orangtua.	Dukungan sosial berasal dari individu lain yaitu orang tua.
	Mengikuti kegiatan masyarakat.	Terlibat kontak budaya dengan mengikuti kegiatan masyarakat.
	Ada kemiripan budaya antara kedua budaya.	Memiliki persamaan budaya antara Tulungagung dan Pattani.
	Mudah berteman dengan orang baru.	Memiliki kepribadian yang ekstrovet mudah berteman.
	Belum pernah berkunjung ke Indonesia.	Minimnya pengalaman belum pernah berkunjung ke Indonesia.
	Belum mengenal budaya dan pola hidup di Tulungagung lewat media masa	Minimnya pengetahuan belum mengenal budaya dan pola hidup di Indonesia.
	Mendapat dukungan sosial dari teman kelas dan teman senegara.	Dukungan sosial berasal dari individu lain yaitu teman kelas dan teman senegara.
	Mendapat dukungan sosial berupa nasihat dari teman satu kelas dan teman senegara.	Mendapat dukungan sosial berupa nasihat dan saran dari teman.
	Dukungan sosial sangat membantu dalam motivasi mengikuti proses perkuliahan dari teman satu kelas.	Mendapat motivasi mengikuti perkuliahan berupa dukungan sosial dari teman senegara
FS	Tidak bisa berteman karena masih bingung berinteraksi.	Memiliki keterbatasan kecakapan dalam berinteraksi.
	Mengikuti kegiatan budaya yang ada di Tulungagung agar tau bedanya dengan Thailand.	Terlibat kontak budaya antara Tulungagung dan Pattani agar mengetahui perbedaan budaya.
	Memiliki kemiripan budaya tetapi cara pelaksanaan yang berbeda.	Adanya persamaan budaya antara Tulungagung dan Pattani
	Mudah berteman dengan teman Indonesia.	Memiliki kepribadian ekstrovet mudah berteman.

	Pernah berkunjung ke Indonesia sebelumnya.	Mempunyai pengalaman berkunjung ke Indonesia sebelumnya.
	Belum mengenal budaya dan pola hidup masyarakat Tulungagung lewat media masa.	Minimnya pengetahuan belum mengenal budaya Indonesia lewat media masa.
	Mendapat dukungan sosial dari teman se negara.	Dukungan sosial berasal dari individu lain yaitu teman kelas dan teman senegara.
	Mendapat dukungan sosial berupa bantuan belajar di luar kelas.	Mendapat bantuan belajar di luar kelas dari teman kelas dan teman senegara
	Dukungan sosial membantu dalam memberikan motivasi mengikuti perkuliahan.	Mendapat motivasi mengikuti perkuliahan berupa dukungan sosial dari teman senegara
ND	Mengikuti budaya masyarakat Tulungagung.	Terlibat kontak budaya dengan kebudayaan Tulungagung.
	Ada kemiripan budaya tetapi cara pelaksanaan yang berbeda.	Memiliki persamaan budaya antara Tulungagung dan Pattani.
	Mudah berinteraksi dengan orang baru karena suka berteman.	Memiliki kepribadian ekstrovet suka berteman dan toleransi.
	Belum pernah berkunjung ke Indonesia sebelumnya.	Minimnya pengalaman belum berkunjung ke Indonesia.
	Belum mengenal budaya dan kebiasaan hidup di Indonesia lewat media masa.	Minimnya pengetahuan tentang budaya dan pola hidup Indoonesia.
	Mendapat dukungan sosial dari teman se negara.	Dukungan sosial berasal dari individu lain yaitu teman senegara dan teman kelas.
	Mendapat dukungan sosial berupa nasihat	Dukungan sosial berupa nasihat dan pengetahuan yang belum dimengerti.
	Dukungan sosial dapat membantu memberikan motivasi dalam mengikuti perkuliahan.	Mendapat motivasi mengikuti perkuliahan berupa dukungan sosial dari teman senegara
AP	Adanya kemiripan. Tetapi dalam hal pergaulan berbeda.	Adanya persamaan budaya antara Tulungagung dan Pattani
	Mudah berinteraksi berinteraksi dengan orang baru	Memiliki kepribadian ekstrovet suka berteman.
	Belum pernah berkunjung ke Indonesia sebelumnya.	Minimnya pengalaman belum berkunjung ke Indonesia.
	Belum mengenal budaya dan kebiasaan hidup di Tulungagung lewat media masa.	Minimnya pengalaman mengenal budaya dan pola hidup di Tulungagung
	Mendapat dukungan sosial dari teman se negara dan teman Indonesia.	Dukungan sosial berasal dari individu lain yaitu teman kelas dan teman senegara.
	Mendapat dukungan sosial berupa bantuan hal baru yang tidak dimengerti.	Mendapat dukungan sosial berupa bantuan.
	Dukungan sosial membantu memberikan motivasi dalam mengikuti perkuliahan.	Mendapat motivasi mengikuti perkuliahan berupa dukungan sosial dari teman senegara
NT	Pemalu tetapi suka berteman.	Memiliki sifat pemalu tetapi suka berteman.

Mengikuti budaya yang ada di tempat tinggal.	Usaha membangun intrapersonal.
Ada kesamaan dalam hal tradisi kebiasaan	Adanya persamaan budaya antara Tulungagung dan Pattani
Mudah berinteraksi dengan teman baru.	Memiliki kepribadian ekstrovet mudah berinteraksi.
Belum pernah berkunjung ke Indonesia sebelumnya.	Minimnya pengalaman belum berkunjung ke Indonesia.
Belum mengenal budaya dan kebiasaan hidup di Indonesia.	Minimnya pengetahuan tentang budaya dan pola hidup di Tulungagung.
Mendapat dukungan sosial dari teman senegara dalam berinteraksi.	Dukungan sosial berasal dari individu lain yaitu teman senegara dan teman.
Mendapat dukungan sosial belum tukar pendapat dan nasihat.	Dukungan sosial berupa sharring dan nasihat dari teman senegara dan teman kelas.
Dukungan sosial membantu dalam memberikan motivasi mengikuti perkuliahan.	Mendapat motivasi mengikuti perkuliahan berupa dukungan sosial dari teman senegara.

Berdasarkan hasil analisa data pada tabel 4.4 faktor-faktor akulturasi psikologis pada mahasiswa Thailand selama menempuh pendidikan di IAIN Tulungagung dapat terbagi atas beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung terbagi atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya adalah internal kepribadian yaitu: kepribadian ekstrovet, motivasi untuk membangun hubungan intrapersonal dengan orang lain dan mudah beradaptasi dengan hal baru. Faktor eksternal: kemiripan budaya yaitu: adanya persamaan budaya antara budaya asli (imigran) dan budaya pribumi dengan antusias mengikuti budaya pribumi, faktor eksternal: dukungan sosial yaitu: mendapat dukungan dari orang tua berupa nasihat, dukungan dari dosen berupa nasihat dan saran, teman kelas dan teman senegara dengan cara sharring dan meminta bantuan dalam beradaptasi karena memiliki keterbatasan kecakapan dalam berinteraksi dan memiliki motivasi dalam mengikuti perkuliahan dengan mendapat dukungan sosial dari teman senegara.

Faktor penghambat terjadinya akulturasi psikologis ialah faktor eksternal: kurang atau minimnya pengetahuan tentang wilayah dan budaya Tulungagung lewat media massa sehingga, subjek memiliki pengetahuan yang terbatas. Faktor internal: memiliki

kepribadian introvert yaitu memiliki sifat pemalu dalam menjalin hubungan intrapersonal.